

## **BAB V**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1. Kesetempatan**

Pengertian Kesetempatan menunjuk pada pengertian lokalitas kerap dikaitkan sama dengan identitas, dikaitkan bukan berarti sama namun memiliki ketersinambungan satu sama lain. Lokalitas atau biasa disebut dengan kesetempatan dalam hal arsitektur sangat menarik dikarenakan ke Bhinekaan dari bangsa Indonesia, hal tersebut membuat kekhasannya tersendiri dari masing – masing etnik yang ada di wilayah tersebut. ( Hidayatun, Maria Immaculata. Dkk 2014)

Lokalitas budaya sebagai identitas sebuah wilayah, negara Indonesia terkenal akan keragamannya, dari sumber daya alam dan juga kebudayaan dari tiap – tiap daerah. Indonesia juga terkenal dengan seribu pulau yang mengelilingi Indonesia

Identitas menurut ( Crowther,1995. Dikutip oleh Hidayatun, Maria Immaculata Dkk. 2014) sebagai Negara yang sangat mirip atau sama dengan suatu seseorang, atau keadaan terlibat erat dengan bagian dari sesuatu.

Menurut (Hidayatun, Maria Immaculata Dkk. 2014) dalam hal Arsitektur, identitas tidak dapat dipisahkan pada fitur dan karakter bangunan, Identitas akan menunjukan di mana bangunan itu di produksi dan oleh siapa bangunan itu disajikan. Identitas erat dengan topografi, budaya, material dan arsitek yang menangani.

Oleh karena itu suatu identitas dalam hal Arsitektur sangat erat dengan topografi, budaya, material dan arsitek yang menangani suatu bangunan tersebut dengan memunculkan unsur – unsur tersebut sebagai ciri khas bangunan.

#### **5.2. Organisasi Ruang**

Menurut D.K. Ching (1996) organisasi ruang dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

1. Organisasi Linear

Dalam organisasi linear terdapat ciri – ciri dengan terlihatnya satu garis dari ruang – ruang yang berulang, bentuk yang flexibel dari organisasi linear ini mampu beradaptasi dalam berbagai macam kondisi tapak.

2. Organisasi Terpusat

Dalam organisasi terpusat dengan menetapkan sebuah ruang utama sebagai pusat kemudian terdapat pengelompokan beberapa ruang sekunder, bentuk dari organisasi ruang ini relatif padat dan secara geometri teratur.

3. Organisasi *Cluster*

Organisasi ruang *Cluster* memiliki ciri khas tidak adanya tempat utama dalam pola ini, maka menggunakan penegasan dengan menggunakan sebuah ukuran, bentuk, dan orientasi pada polanya dikarenakan tingkat kepentingan sebuah ruang.

4. Organisasi *Radial*

Organisasi ruang *Radial* merupakan sebuah bentuk yang mengembang keluar serta memadukan unsur dari organisasi linear maupun terpusat. Bentuk organisasi *radial* dapat digunakan untuk memberi pilihan bagi manusia agar dapat menuju ke ruang – ruang yang sesuai dengan keinginan mereka

5. Organisasi *Grid*

Organisasi *Grid* terdiri dari sebuah keteraturan pola – polanya yang meliputi unsur yang diorganisir, perubahan – perubahan sebuah bentuk dapat dialami oleh pola *Grid*, pola ini sendiri dapat diputus untuk membentuk ruang utama. Sebagian dari *Grid* dapat dipisahkan dan diputar dan mengubah kessannya dari suatu titik ke garis, ruang dan bidang.

### 5.3. *Neuro Linguistik Program*

NLP (*Neuro Linguistik Program*) merupakan seni dan ilmu keunggulan dari pribadi manusia. Dikatakan seni dikarenakan semua orang terdapat kepribadian yang unik dan gaya yang menarik tentang apa yang mereka lakukan. Dikatakan ilmu dikarenakan ada beberapa metode dan proses untuk menemukan pola yang digunakan manusia untuk mencapai hasil yang luar biasa ( *Introducing NLP,1990 : 1* )

Menurut Seymour ( *Introducing NLP,1990 : 28* ) Pada *Neuro Linguistik Program* ini manusia memiliki 3 aspek dalam diri manusia untuk proses pembelajaran, 3 aspek tersebut ialah Auditory, Visual, dan Kinestetik. Auditory

merupakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan indra pendengaran, artinya ada beberapa orang yang akan lebih memahami sebuah kasus atau materi dalam belajar dengan menggunakan indra pendengaran atau dengan kondisi ruangan yang memungkinkan pada kenyamanan akustik maupun dengan mendengarkan beberapa suara refleksi untuk membantu proses belajar. Bisa juga manusia hanya dengan mendengar sebuah materi orang tersebut dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan. Visual merupakan sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan indra penglihatan manusia, dalam kegiatan belajar manusia yang menggunakan kemampuan visual akan mudah menyerap sesuatu hanya dengan indra penglihatan. Kinestetik merupakan sebuah proses belajar dengan terjun secara langsung pada materi atau mempraktekan materi untuk dapat memahami materi tersebut.

Pada Visual penggunaan warna, tekstur dan ornamen juga dapat mempengaruhi manusia dalam proses untuk belajar, warna mempengaruhi dengan sifat – sifat dari masing masing warna yang dapat mempengaruhi *mood* dalam belajar.

Auditory lebih mengedepankan sensitifitas pada indra pendengaran manusia, dengan menerapkan akustik pada bangunan maupun menggunakan suara – suara relaksasi dalam ruangan dapat menimbulkan reaksi pada otak untuk bekerja dan dapat menstabilkan mood untuk belajar.

Kinestetik dengan menggunakan alat peraga atau alat praktik didalam ruangan atau menciptakan suatu ruang agar manusia yang belajar dapat berperan langsung dalam proses belajar sehingga dapat memahami dengan tepat sebuah gambaran nyata dan melakukan materi yang sedang di diskusikan.